

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan model kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa simpulan:

Pertama, terkait gambaran obyektif profil kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif pada aspek memahami karakteristik semua peserta didik dan upaya pengembangan kompetensi pedagogik kategori sedang (56% dan 67%) sedangkan untuk aspek pemahaman prinsip dan teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran mendidik, pemanfaatan teknologi dan informasi computer, pengembangan kemampuan peserta didik, keterampilan komunikasi, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil belajar, upaya peningkatan kompetensi pedagogic sebagai guru kategori tinggi (69%-100%). Hasil menunjukkan skor yang paling rendah pada aspek pemahaman karakteristik semua peserta didik. Berdasarkan data analisis kebutuhan dengan angket terbuka teridentifikasi kebutuhan guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas inklusif memerlukan penguatan pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus, identifikasi dan assessment, penyusunan program pembelajaran, dan pengembangan kurikulum adaptif akomodatif kelas inklusif.

Kedua, gambaran obyektif model pengembangan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif selama ini (1) guru-guru belum melakukan *self assessment* dalam pengembangan kompetensi pedagogik, (2) belum adanya pengembangan kompetensi secara periodik dan termonitoring, (3) pelaksanaan implementasi pengelolaan kelas inklusif belum adanya model pendampingan secara langsung ke dalam kelas, (4) belum ada kartu monitoring dan evaluasi pembelajaran kelas inklusif.

Ketiga, Model kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dan telah diimplementasikan, dengan sistematis meliputi rasional, tujuan, pendekatan, strategi, metode, teknik, prinsip-prinsip, Inovasi model, peran guru, pengelolaan kelas, sasaran implementasi model,

komponen, struktur, dan isi (konten) intervensi dan evaluasi serta indikator keberhasilan. Model yang dikembangkan telah melalui 3 (tiga) tahapan yaitu model hipotetik yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan di lapangan dan dukungan teori, menguji kesesuaian model, tahap berikutnya melakukan validasi oleh 3 orang ahli. Hasil implementasi untuk model yang telah dikembangkan dapat terlaksana disertai adanya perubahan positif pada beberapa aspek yang dilihat dari hasil pretest dan posttest.

Keempat, model pengembangan kompetensi berbasis *self assessment* dapat terlaksana dilihat dari uji efektifitas dengan menggunakan *Uji paired sample test* adanya perbedaan signifikan antara nilai melaksanakan pembelajaran pre dan post dengan nilai $t = -39,3$, melaksanakan tindak lanjut pre dan post dengan nilai $t = -18,3$, menilai prestasi peserta didik pre dan post dengan nilai $t = -20,0$ dan menyusun rencana pembelajaran pre dan post dengan nilai $t = -30,8$. Uji efektifitas menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara pretest dengan posttest hasil treatment implementasi model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* (Penilaian Diri). Adapun dampak keterlaksanaan model dapat terlihat adanya perubahan pada guru untuk aspek keterampilan pengelolaan kelas inklusif diantaranya, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas inklusif, pengembangan kurikulum adaptif, pelaksanaan pembelajaran yang akomodatif dan evaluasi hasil belajar yang lebih fleksibel. Dampak lain pada guru adanya perubahan sikap penerimaan, keyakinan dan percaya diri dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan dampak dalam pengelolaan kelas inklusif terhadap peserta didik adanya peningkatan keterampilan sosial, percaya diri, dan sikap positif saling menerima serta menghargai.

5.2 Temuan-Temuan

Pengetahuan dan keterampilan guru tentang kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman karakteristik peserta didik serta pengembangan kurikulum adaptif. Demikian juga untuk sikap guru mengalami perubahan yang lebih positif terutama dalam penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas inklusif. Faktor pendukung dari sumber daya manusia di lingkungan sekolah sangat positif

dibuktikan dengan adanya keterbukaan dan kebersamaan dalam memberikan akomodasi layanan semua peserta didik termasuk berkebutuhan khusus.

5.3. Implikasi

Pengembangan model kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dapat memberikan perubahan positif bagi guru dan peserta didik.

Model pengembangan kompetensi pedagogik dengan menggunakan *Self Assessment* tersusun secara terstruktur dengan adanya dukungan instrumen, program, dan panduan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi menjadi rujukan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif harus berbasis hasil *self asesment* atau penilaian diri..

Hasil penelitian yang dilakukan cenderung memberikan implikasi bahwa pengelolaan kelas inklusif dapat terlaksana dengan optimal, implikasinya memberikan informasi pada guru khususnya dalam mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus yang sangat bervariasi atau beragam dengan adanya model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self asesment* secara bertahap, sistematis, terencana dan berkesinambungan memberi dampak positif terhadap kompetensi guru.

Hasil penelitian pada model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self asesment* menunjukkan adanya perubahan kearah positif dalam peningkatan kapasitas guru dalam pengelolaan kelas inklusif setelah mengikuti tahapan implementasi model pengembangan kompetensi berbasis *self asesment* sesuai kebutuhannya. Implikasinya, maka guru memiliki peran penting dalam memahami dan mengembangkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas inklusif sesuai dengan tahapan-tahapan model yang telah dilatihkan. Implikasinya dalam pengembangan kompetensi pedagogik harus berbasis *self assessment*

5.4 Rekomendasi

a. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif yang telah

dikembangkan dapat diimplementasikan dengan menunjukkan hasil adanya perubahan pada beberapa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap guru. Sehingga direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan model berbasis *self assessment* yang telah dikembangkan ini sebagai acuan praktis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif.

b. Kepala Sekolah

Model yang dikembangkan dalam pengembangan kompetensi pedagogic berbasis *self assessment* memberi dampak positif terhadap guru dan peserta didik oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif diharapkan untuk selalu terlibat dalam penentuan seluruh tahapan pengembangan kompetensi dalam membantu guru mewujudkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar lebih baik dalam menjalankan tugas pokoknya, dengan cara menciptakan iklim yang nyaman dengan cara membudayakan kesadaran diri masing-masing selalu melakukan *self asesment* untuk menemukan kekuatan, kelemahan hingga muncul kebutuhan pengembangan diri.

c. Dinas Pendidikan

Model yang dikembangkan dalam pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* memberi dampak positif dalam pengelolaan kelas inklusif meliputi aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan program, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang adaptif dan akomodatif oleh karena itu Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, diharapkan untuk lebih memberikan perhatian dalam model pengembangan kompetensi guru dengan berbagai pola yang sudah diterapkan perlu terus dievaluasi dan perlu mengimplementasi model berbasis *self asesment* dalam upaya pengembangan kompetensi guru khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dan pelatihan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan model kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif masih memiliki beberapa

kekurangan. Adapun beberapa kekurangan dalam penelitian ini yaitu perlu diteliti lebih lanjut terkait membudayakan kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic. Penelitian ini hanya terbatas pada satu standar kompetensi, sehingga peneliti selanjutnya perlu meneliti 3 standar kompetensi yang lainnya. Model yang dikembangkan masih dilakukan uji terbatas dengan subjek sebanyak 21 responden, sehingga peneliti selanjutnya perlu melakukan uji coba dengan subjek lebih luas sehingga keefektifan model yang telah dikembangkan dapat digunakan secara luas.